
**PROGRAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM UPAYA
PENCEGAHAN HIV&AIDS PADA REMAJA
DI SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA****Prihayati, Ony Linda, Emma Rachmawati**Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia
prihayati@uhamka.ac.id

Abstract

PPM activities as an effort to prevent cases of HIV & AIDS which is increasing in adolescence. Peers or peers are children with more or less the same level of maturity or age. One of the most important functions of peer groups is to provide sources of information and comparisons about the world outside the family. The purpose of this activity is to form peer groups and provide counseling related to HIV & AIDS. The target of this activity is high school students of Muhammadiyah 4 Jakarta, as a comprehensive, integrated and comprehensive HIV and AIDS prevention and control program. The method of implementing Community Service activities is carried out in 3 stages, namely the planning stage, the implementation phase and the evaluation stage. Health promotion activities using verbal, nonverbal delivery methods and the use of leaflet media, as well as providing games for teenagers to be more effective and in accordance with the objectives of this PPM activity. The results of this PPM activity are the formation of peer groups in the Jakarta Muhammadiyah 4 High School environment and an increase in the knowledge of students who take part in each of these activities as seen from the pre and posttest scores conducted by the implementing team. This training activity runs well and smoothly in accordance with the planned agenda. The PPM activity was attended by 80 students who were very enthusiastic and enthusiastic in participating in this activity.

Keywords: *peers, reproductive health, adolescent, hiv aids prevention*

Abstrak

Kegiatan PPM ini sebagai salah satu upaya pencegahan kasus HIV&AIDS yang semakin meningkat pada usia remaja. Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Tujuan dalam kegiatan ini yakni dengan membentuk kelompok teman sebaya dan memberikan penyuluhan terkait HIV&AIDS. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, sebagai upaya Program pencegahan dan penanggulangan HIV&AIDS secara komprehensif, terpadu dan menyeluruh. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan promosi kesehatan dengan metode penyampaian verbal, nonverbal dan penggunaan media leaflet, serta memberikan games untuk remaja agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan PPM ini. Hasil dari kegiatan PPM ini adalah terbentuknya kelompok teman sebaya di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta dan terjadinya adanya peningkatan pengetahuan siswa yang mengikuti setiap kegiatan ini yang dilihat dari nilai pre dan posttest yang dilakukan tim pelaksana. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan agenda rencana yang telah dibuat. Kegiatan PPM ini diikuti oleh 80 siswa yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: teman sebaya, kesehatan reproduksi, remaja, pencegahan HIV&AIDS

Pendahuluan

Analisis tingkat global oleh United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2015, mengemukakan bahwa kematian akibat AIDS pada semua kelompok umur menurun lebih dari 40 persen antara 2005 dan 2014, kecuali pada remaja kelompok usia 10-19 yang tidak mengalami penurunan dari tahun ke tahun terkait kejadian AIDS tersebut. UNICEF dalam Guidance on Country Assessments tahun 2015, telah merekomendasikan perbaikan kebijakan program remaja dan pengaturan prioritas HIV, merupakan kontribusi utama bagi perilaku pencegahan HIV&AIDS dalam mendorong kelangsungan hidup yang lebih baik bagi remaja (berusia 10-19 tahun). Perbaikan kebijakan global ini diatur melalui partisipasi remaja dan semua lintas sektor untuk mempercepat pengurangan kematian terkait AIDS sebesar 65% dan infeksi HIV baru diantara remaja sebesar 75% pada tahun 2020, sehingga gerakan AIDS global diatur untuk epidemi AIDS di kalangan remaja pada tahun 2030 (UNAIDS, 2019).

Secara global, studi yang dilaporkan (Idele et al., 2014) diperkirakan 2,1 juta remaja berusia 10-19 tahun hidup dengan HIV pada 2012. Dari data WHO, 2016 menunjukkan bahwa sekitar 333 juta Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat disembuhkan diperoleh setiap tahun di seluruh dunia. Remaja berusia 15-19 tahun mewakili kelompok kedua dengan tingkat IMS tertinggi setelah kelompok berusia 20-24 tahun. Tidak termasuk HIV dan infeksi virus lainnya, satu dari 20 orang muda masing-masing dapat tertular IMS tahun, yang meningkatkan kemungkinan tertular HIV. Serta setiap tahun, 16.000 kelahiran dari ibu remaja terdaftar di seluruh dunia.

Peningkatan jumlah kasus penularan HIV pada kelompok remaja dan orang muda mewakili semakin banyak populasi orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Menurut data Adolescent HIV Prevention oleh UNAIDS 2019 estimates, bahwa di tahun 2018 sekitar 510.000 kasus baru atau 300.000 - 740.000 orang muda berusia antara 10 - 24 tahun terinfeksi HIV, yang mana diantara kasus tersebut terdapat 190.000 atau 59.000-380.000 adalah remaja berusia antara 10 - 19 tahun. Lebih lanjut, dari laporan tersebut menunjukkan bahwa hanya 19% remaja perempuan dan 14 persen remaja laki-laki berusia 15-19 di Afrika Timur dan Selatan - wilayah yang paling terpengaruh oleh HIV. Tingkat pengujian di Afrika Barat dan Tengah dan Asia Selatan bahkan lebih rendah. Jika tren saat ini berlanjut, masih akan ada sekitar 183.000 infeksi HIV baru tahunan di kalangan remaja pada tahun 2030. (UNICEF, 2019).

Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Gladding mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja.

Penelitian Ika nur chaerani tunggal dewi dengan judul pengaruh faktor personal dan lingkungan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 baturraden dan SMA Negeri 1 purwokerto pada tahun 2009, dengan hasil terdapat

hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 baturraden dengan SMA Negeri 1 purwokerto (Nur, 2009).

Upaya untuk mengurangi angka kejadian kasus HIV&AIDS pada remaja yang semakin meningkat, perlu dilakukan upaya pencegahan (Kasen, Vaughan, & Walter, 1992). Salah satu upaya pencegahan yaitu dengan adanya perubahan perilaku yang berasal dari diri remaja itu sendiri atas dasar kesadaran agar tidak terlibat dalam perilaku yang berisiko terhadap HIV&AIDS, dengan melakukan edukasi mengenai HIV&AIDS pada remaja yang diharapkan para remaja dapat memahami dan mengerti bahaya mengenai perilaku yang dapat berdampak buruk bagi masa depan mereka.

Metode

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, sebagai upaya Program pencegahan dan penanggulangan HIV&AIDS dan menekan laju penularan untuk melaksanakan program penanggulangan HIV&AIDS secara komprehensif, terpadu dan menyeluruh serta implementatif atau teknis. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan awal di lokasi tempat akan dilaksanakan dan melakukan pendataan jumlah seluruh siswa, selanjutnya izin kegiatan dilakukan dengan sosialisasi awal dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4. Tim pelaksana mempersiapkan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan materi mengenai HIV&AIDS dan Kesehatan Reproduksi dan menyiapkan prosedur dalam pembentukan kelompok teman sebaya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi dan pembentukan kelompok teman sebaya yang merupakan salah satu upaya dalam pencegahan HIV&AIDS pada remaja. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 3 tahap kegiatan, yaitu

- a. Kegiatan Pertama : Penyuluhan Mengenai HIV&AIDS
- b. Kegiatan Kedua : Pemberian materi mengenai Kesehatan Reproduksi untuk remaja
- c. Kegiatan Ketiga : Pembentukan Kelompok Teman Sebaya di Lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan promosi kesehatan dengan metode penyampaian verbal, nonverbal dan penggunaan media leaflet, serta memberikan games untuk remaja agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan PPM yang telah diselesaikan, perlu untuk dilakukannya evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan dari proses PPM yang evaluasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sudah terbentuknya kelompok teman sebaya di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta serta Pemberian lembar posttest dan melakukan perbandingan antara nilai pretest siswa dan nilai posttest pengetahuan tentang HIV&AIDS serta pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi.

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dituliskan di bagian ini. Bagian ini memuat khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Modifikasi dan cara kerja yang pernah dipublikasikan cukup menyebut sumbernya dan menjelaskan bagian yang dimodifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PPM ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta dilaksanakan pada hari kamis, 20 Februari 2020. Kegiatan PPM ini diikuti oleh 80 siswa yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan PPM ini adalah terbentuknya kelompok teman sebaya dan telah diberikan informasi dan edukasi mendalam terkait Kesehatan Reproduksi dan HIV&AIDS pada remaja khususnya pada siswa dilingkungan SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Hasil kedua dari kegiatan ini adalah terjadinya adanya peningkatan pengetahuan siswa yang mengikuti setiap kegiatan ini yang dilihat dari nilai pre dan posttest yang dilakukan tim pelaksana.

Kesimpulan

Kegiatan PPM ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan agenda rencana yang telah dibuat. Siswa yang mengikuti kegiatan ini memahami dan mengerti tujuan dari kegiatan ini, dan siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan tim pelaksana. Kegiatan PPM ini disambut baik oleh pihak sekolah dan siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan ini yang dilihat dari antusias beberapa siswa yang bertanya mengenai materi yang disampaikan

Daftar Pustaka

- Idele, P., Gillespie, A., Porth, T., Suzuki, C., Mahy, M., Kasedde, S., & Luo, C. (2014). Epidemiology of HIV and AIDS among adolescents: Current status, inequities, and data gaps. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 66(SUPPL. 2). <https://doi.org/10.1097/QAI.0000000000000176>
- Kasen, S., Vaughan, R. D., & Walter, H. J. (1992). Self-Efficacy for AIDS Preventive Behaviors among Tenth Grade Students. *Health Education & Behavior*, 19(2), 187–202. <https://doi.org/10.1177/109019819201900204>
- Nur, I. (2009). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 1 Baturaden dan SMAN 1 Purwokerto*. 1–203. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/24193/1/Ika_Nur_Chaerani_Tunggal_Dewi.pdf
- UNAIDS. (2019). *UNAIDS DATA 2019 estimates*.